

PARTISIPASI PEDAGANG  
TERHADAP DAKWAH ISLAMIYAH  
DI DESA BANYUSOCO, PLAYEN,  
GUNUNG KIDUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

AMINUDIN  
NIM : 92221284

1997

NOTA DINAS

Drs. Tolkhah Tarto Menggolo  
Drs. Abdul Qodir Syafe'i  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hal : Skripsi  
Sdri Sdra Aminudin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

NAMA : Aminudin  
NIM : 9222 1284  
JURUSAN : BPAI  
JUDUL : PARTISIPASI PEDAGANG TERHADAP DAKWAH ISLAMIYAH DI DESA BANYUSOCO PLAYEN, GUNUNG KIDUL

telah memenuhi syarat untuk diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosahkan.

Demikian harapan kami agar dapat menjadikan maklum dan atas kebijaksanaannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

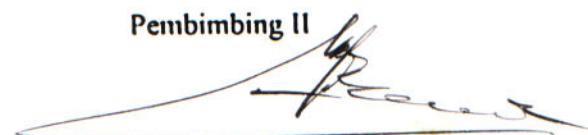
Yogyakarta, 11 Oktober 1997

Pembimbing I



Drs. Tolkhah Tarto Menggolo  
NIP. 150 017 908

Pembimbing II



Drs. Abdul Qodir Syafe'i  
NIP. 150 198 361

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PARTISIPASI PEDAGANG TERHADAP DAKWAH ISLAMIYAH  
DI DESA BANYUSOCO, PLAYEN, GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMINUDIN  
92221284

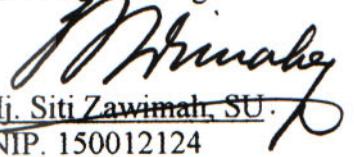
telah dimunaqosahkan didepan sidang munaqosah  
pada tanggal : 8 Desember 1997  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang



Dr. Faisal Ismail, MA.  
NIP. 150102060

Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Siti Zawimah, SU.  
NIP. 150012124

Penguji I/Pembimbing Skripsi



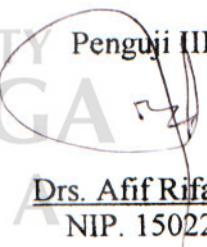
Drs. Tolkhah Tирто Menggolo  
NIP. 150 017 908

Penguji II



Drs. Sufaat Mansur  
NIP. 150017909

Penguji III



Drs. Afif Rifai, MS.  
NIP. 15022293

Yogyakarta, 8 Desember 1997

IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan



Dr. Faisal Ismail, MA.  
Nip. 150102060

## HALAMAN MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَلِيمٌ بَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا  
وَعَنِ النَّكَرِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطْبِعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
وَلِئَكَ سَيِّرَ حَمْمَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"...Dan orang-orang yang beriman, laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar. Mendirikan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

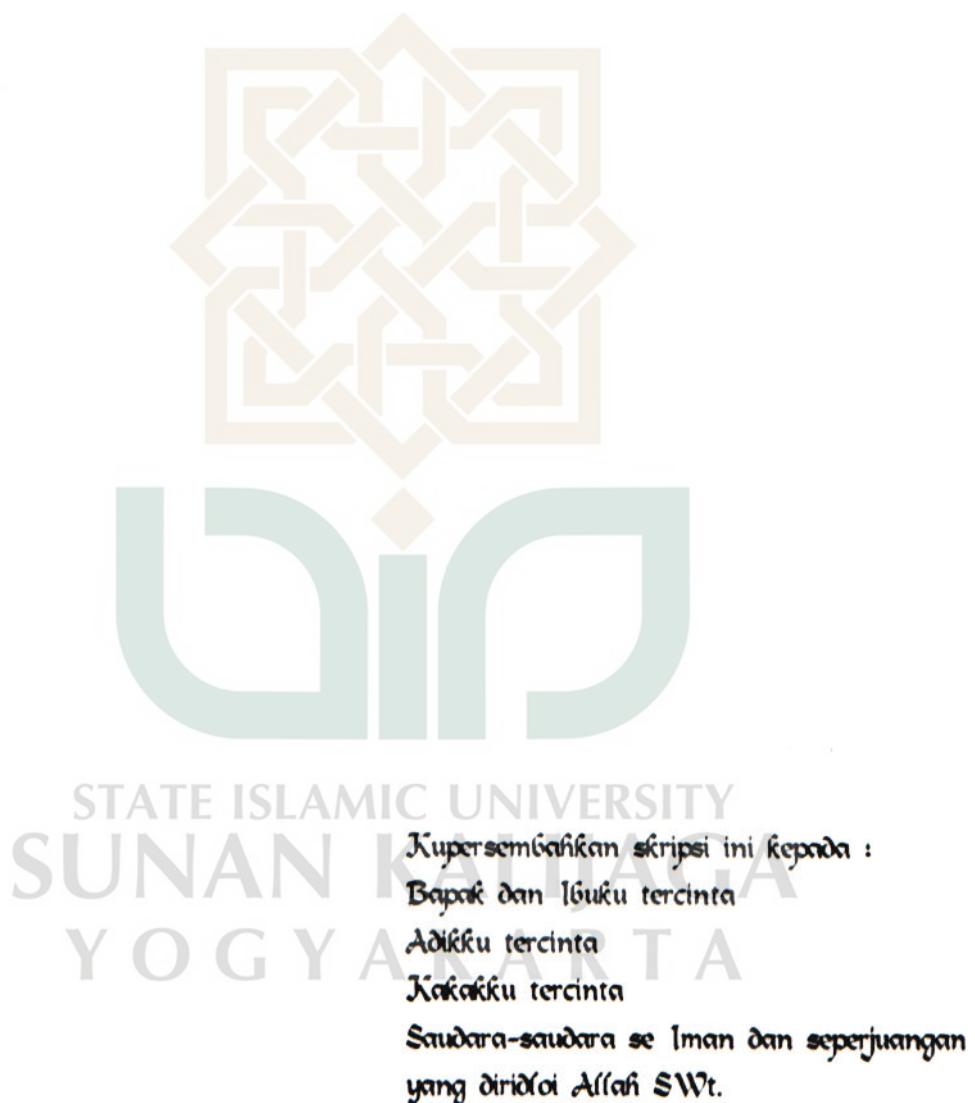
(QS At Taubah 71\*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

\* ) Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985), hlm. 291

## HALAMAN PERSEMBAHIAN



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam rangka melengkapi persyaratan gelar sarjana agama dalam ilmu Dakwah pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, maka penulis menyusun skripsi dengan judul " PARTISIPASI PEDAGANG TERHADAP DAKWAH ISLAMIYAH DI DESA BANYUSOCO, PLAYEN, GUNUNG KIDUL".

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini Alhamdullilah dapat berjalan dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Hasan Baidai selaku dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman M., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, dan Bapak Drs. Sufaat Mansur selaku Sekretaris Jurusan BPAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Tholhah TM., selaku Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Abdul Qadir Syafi'i, selaku Asisten

Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Kepala Desa Banyusoco beserta perangkat pemerintah desa, serta Bapak dan Ibu tokoh masyarakat desa Banyusoco yang telah memberikan izin dan pengarahan serta bantuannya sehingga terlaksananya penelitian ini.
5. Para pedagang di desa Banyusoco yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini, sehingga berlangsung lancar.
6. Kepada semua rekan dan semua pihak yang telah membantu sampai akhir penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis tersebut menjadi amal baik yang diterima dan mendapat pahala yang berlimpah disisi Allah SWT.

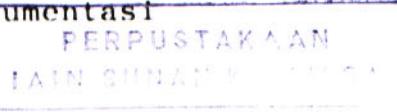
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Oktober 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	
1. Tinjauan Tentang Partisipasi .....	6
2. Tinjauan Tentang Dakwah Islam .....	11
3. Peran Serta Kaum Pedagang Dalam Kegiatan Dakwah Islam .....	20
G. Metode Penelitian	
1. Populasi dan Sampel .....	25
2. Metode Pengumpulan Data .....	26
a. Kuesioner	
b. Interview	
c. Dokumentasi	



3. Metode Analisa Data .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANYUSOCO</b>	
A. Letak Geografis dan Monografi Desa .....	31
B. Keadaan Sosial Keagamaan .....	33
C. Keadaan Sosial Ekonomi .....	34
D. Keadaan Sosial Pendidikan .....	36
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA DARI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Umum atau Karakteristik Pedagang di Desa Banyusoco Kabupaten Gunung Kidul .....	38
1. Karakter Demografi .....	38
2. Karakter Sosial Ekonomi .....	40
a. Pendidikan	
b. Pendapatan Keluarga	
B. Keterlibatan Pedagang Terhadap Dakwah Islamiyah di Desa Banyusoco, Playen, Gunung Kidul .....	44
1. Kegiatan di Bidang Mental Spiritual..	45
2. Kegiatan Dalam Bidang Sosial Ekonomi..	49
C. Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islamiyah di Desa Banyusoco, Palyen Gunung Kidul .....	50
1. Partisipasi Berupa Pikiran .....	52
2. Partisipasi Berupa Tenaga .....	54
3. Partisipasi Berupa Materi .....	57

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Terhadap Dakwah Islam .....	65
1. Faktor Umur .....	66
2. Faktor Pendidikan .....	68
3. Faktor Pendapatan .....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
C. Kata Penutup .....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia
- Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Tenaga Kerja
- Tabel 2.4. Keadaan Penduduk Menurut Agama
- Tabel 2.5. Keadaan Sarana / Tempat Ibadah
- Tabel 2.6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian
- Tabel 2.7. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
- Tabel 2.8. Keadaan Sarana / Tempat Pendidikan Agama
- Tabel 3.1. Kelompok Umur Responden Penelitian Tahun 1997
- Tabel 3.2. Tingkat Pendidikan Umum Responden
- Tabel 3.3. Tingkat Pendidikan Agama
- Tabel 3.4. Tingkat Pendapatan Responden
- Tabel 3.5. Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islam di Desa Banyusoco
- Tabel 3.6. Tingkat Partisipasi Berupa Pikiran
- Tabel 3.7. Tingkat Partisipasi Berupa Tenaga
- Tabel 3.8. Tingkat Partisipasi Berupa Materi
- Tabel 3.9. Keinginan Untuk Mengikuti Pengajian
- Tabel 3.10. Keterlibatan Responden Dalam Memberikan Bantuan terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin
- Tabel 3.11. Keterlibatan Responden Dalam Memberikan Untuk Tempat Ibadah
- Tabel 3.12. Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islam Menurut Umur

Tabel 3.13. Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islam  
Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.14. Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islam  
Menurut Tingkat Pendidikan Agama

Tabel 3.15. Partisipasi Pedagang Terhadap Dakwah Islam  
Menurut Tingkat Pendapatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas arti dan maksud suatu judul diperlukan adanya penegasan judul. Adapun maksud dan arti dari judul di atas adalah sebagai berikut :

##### 1. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "Paticipation" yang berarti "hal ikut serta mengambil bagian".<sup>1)</sup> Adapun partisipasi yang penulis maksudkan di sini adalah keikutsertaan para pedagang muslim dalam mengambil bagian terhadap dakwah Islamiyah di Desa Banyusoco.

##### 2. Pedagang

Yang dimaksud dengan pedagang adalah "orang yang mencari nafkah dengan menjual belikan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan".<sup>2)</sup> Sedangkan di sini dibatasai pedagang yang beragama Islam dan yang berasal dari Desa Banyusoco.

-----

<sup>1)</sup> S. Wojowasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung : Hasta 1981), hal. 139

<sup>2)</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1989), hal 180

### 3. Dakwah Islamiyah

Yang dimaksudkan dakwah Islamiyah adalah "segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang agar memahami, menjalankan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya".<sup>3)</sup>

Sedangkan maksud kegiatan Dakwah Islamiyah yang akan diteliti adalah :

- a. Pembangunan-pembangunan tempat ibadah yang ada di masyarakat.
- b. Bantuan terhadap fakir miskin dan memberi santunan terhadap anak yatim yang ada di masyarakat.
- c. Terlibat langsung dalam pengajian, baik pengajian rutin maupun pengajian yang sifatnya temporer.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah ; penelitian tentang partisipasi pedagang di Desa Banyusoco terhadap dakwah Islamiyah di Desa Banyasoca, dibatasi pada keterlibatan dan keikutsertaan dalam kegiatan dakwah yaitu ; memberi bantuan terhadap sarana dan prasarana tempat-tempat ibadah, memberi bantuan terhadap anak yatim, dan memberi bantuan terhadap fakir miskin dan terlibat langsung dalam kegiatan pengajian, baik yang

---

<sup>3)</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transfarmasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta; PLP2M, 1985), hal 12

sifatnya rutin maupun yang sifatnya temporer. Yang meliputi partisipasi berupa tenaga, partisipasi berupa materi dan partisipasi berupa fikiran.

#### B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah Islamiyah dalam suatu masyarakat tidak akan terlepas dari peranan dan partisipasi seluruh warga masyarakat setempat. Kemungkinan kearah pengembangan dakwah Islam yang berjalan baik, pada dasarnya tergantung pada respon yang diberikan masyarakat terhadap tantangan yang dihadapinya.

Dari segi ekonomi penduduk Desa Banyusoco sebagian besar petani. Dengan demikian penduduk Desa Banyusoco tergantung oleh hasil pertanian. Sedangkan sebagian yang lainnya sebagai pedagang, sebagai pegawai, dan sebagai buruh.

Dan dilihat dari segi pengetahuan umum masyarakat Desa Banyusoco dapat dikatakan cukup, hal ini terbukti sudah banyak yang dapat menyelesaikan pendidikan tingkat SLTP dan SLTA. Hal ini karena adanya dorongan orang tua yang kuat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga dapat membantu orang tua baik dibidang ekonomi maupun dibidang keagamaan, dimana para remaja ini tuntut serta dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan orang tua juga turut serta dalam segala aktivitas dibidang keagamaan. Seperti mengikuti pengajian serta bantuan sosial keagamaan.

Dari segi keagamaan, terutama para pedagang pada umumnya mereka sudah menjalankan syariat Islam dengan baik. Dan pada umumnya masyarakat Desa Banyusoco selalu memberikan tanggapan positif terhadap segala aktivitas dakwah. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengajian-pengajian yang diselenggarakan, banyaknya didirikan tempat-tempat ibadah. Tempat-tempat ibadah tersebut dibangun swadaya murni masyarakat Desa Banyusoco. Dengan berdirinya tempat-tempat ibadah tersebut banyak sekali pengaruhnya terhadap masyarakat untuk melangkah pada pola pikir yang baik dan bersikap Islami, ini terbukti banyaknya acara keagamaan serta banyaknya penduduk yang datang ke mesjid untuk mendirikan sholat berjamaah dan mengaji.

Dengan demikian ajaran agama Islam tentang keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat benar-benar tercapai. Untuk kehidupan dunia manusia diperintahkan untuk mencari nafkah dengan baik dan halal, dan untuk kehidupan akhiratnya manusia diperintahkan untuk memberikan sumbangan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umum.

Dengan demikian diharapkan adanya suatu tatanan masyarakat yang membangun, baik mental ataupun dalam struktur masyarakat yang meliputi sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan dengan tidak meninggalkan kepribadiannya sendiri yang berarti adanya suatu perubahan pandangan terhadap lingkungan sekitarnya yang

dilakukan secara terus menerus untuk dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan pembinaan secara sadar dan terarah.

Dengan mengetahui kenyataan tersebut di atas bahwa penduduk Desa Banyusoco sangat membutuhkan bantuan baik moril maupun materiil guna menunjang segala aktivitas dakwah Islam untuk menuju kepada kehidupan beragama yang lebih baik. Untuk itulah sebagai seorang muslim keterlibatan dalam segala aktifitas dakwah Islam sangat dibutuhkan, di dalam mencapai tujuan dakwah Islam yang diharapkan masyarakat Desa Banyusoco, Playen, Gunung Kidul.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menemukan permasalahan yang hendak dicari alternatif jawabannya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana partisipasi pedagang terhadap dakwah Islamiyah di Desa Banyusoco Playen Gunung Kidul ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi mereka terhadap kegiatan dakwah Islamiyah tersebut ?

### D. Tujuan Penelitian

Semua penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu sebab tujuan adalah titik pangkal agar penelitian terarah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi para pedagang terhadap dakwah Islamiyah di Desa Banyusoco, Playen, Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka terhadap kegiatan dakwah Islamiyah tersebut.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan fikiran untuk meningkatkan kemajuan penyelenggaraan dakwah Islamiyah dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Desa Banyusoco Playen Gunung Kidul.
2. Untuk meningkatkan salah satu upaya pemeliharaan kelangsungan dakwah Islamiyah secara mantap kepada para pedagang di Desa Banyusoco khususnya dan pada masyarakat desa pada umumnya.

#### F. Kerangka Pemikiran Teoritik

##### 1. Tinjauan Tentang Partisipasi

Menurut Keis Davis dalam bukunya *Human Society*, partisipasi adalah "keterlibatan mental emosional yang mendorong untuk ikut serta menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan turut serta bertanggung jawab dalam tujuan tersebut".<sup>4)</sup>

---

<sup>4)</sup> R.A Santoso Sastroputro, *Partisipasi dan Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung, : Alumni, 1986), hal 51

Jadi partisipasi adalah menghendaki adanya keikutsertaan seseorang bagi terselenggaranya suatu kegiatan sehingga perubahan yang dikehendaki akan terwujud.

Menurut Soegarda Poerbakawacta bahwa partisipasi adalah :

"Suatu gejala demokrasi, dimana orang ikut serta di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan kematangan dan partisipasi itu baik dibidang fisik maupun mental serta di bidang penentuan kebijaksanaan".<sup>5)</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dimana suatu kelompok masyarakat ikut berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan tanggung jawab dibidang penentuan kebijaksanaan.

Peran serta atau partisipasi harus datang dari individu atau kelompok itu sendiri. Keterlibatan aktif dari semua anggota masyarakat pada umumnya, dalam hal ini keterlibatan masyarakat dapat diartikan dalam beberapa hal atau pengertian :

- a. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan kegiatan pembangunan.

---

<sup>5)</sup> Soegarda Poerbakawacta, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1976), hal. 204

- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- c. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara keadilan.<sup>6)</sup>

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu tindakan yang teratur dan terarah dalam memperengaruhi orang lain, baik melalui perasaan, pikiran dan kesadaran yaitu dengan suatu kenyataan yang menerangkan pada kemurnian Allah SWT.

Dengan demikian keterlibatan aktif disini merupakan peran serta seluruh anggota masyarakat dalam keterlibatannya dengan dakwah Islam dalam melaksanakan program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipasi mengandung pengertian turut serta seseorang dalam suatu kegiatan yang sedang dilaksanakannya. Keterlibatannya atau keikutsertaan tersebut baik secara mental, perasaan maupun secara fisik dimana orang atau masyarakat memiliki kemauan untuk berinisiatif dalam dukungan dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah.

---

6) Bintoro Cokromidjoyo, MA, Prof, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hal. 207

Menurut Hoostedode dalam bukunya Khaeruedin ada beberapa tingkat partisipasi :

- a. Partisipasi inisiasi adalah partisipasi yang menggunakan inisiatif. Yaitu partisipasi masyarakat dalam mengemukakan ide atau inisiatif.
- b. Partisipasi legimitasi yaitu partisipasi pada tingkat pembicaraan atau perbuatan tersebut tentang keputusan kegiatan.
- c. Partisipasi eksekusi adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan. Yaitu partisipasi dalam melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan.<sup>7)</sup>

Ketiga tingkatan partisipasi masyarakat tersebut harus ada dalam pelaksanaan kegiatan, juga sebagai subyek atau pelaksana kegiatan. Dalam pengertian bahwa tidak hanya sampai pada pembicaraan saja tetapi harus diwujudkan pada pelaksanaan.

Dari pendapat tersebut bahwa isi partisipasi itu menyangkut tiga hal pokok yaitu

#### 1. Pikiran

Hal ini dapat berupa ide-ide ataupun gagasan yang nantinya dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan suatu kegiatan di suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya modal atau cara tenaga kerja, tetapi juga ditentukan oleh

---

7) Khaerudin, H. Drs. *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta : Liberty, 1992), hal. 125

masyarakat yang mempunyai kualitas dan rasa pengabdian yang tinggi. Misalnya permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut, biasanya pikiran dan saran atau gagasan untuk memecahkan masalah.

## 2. Tenaga kerja.

Partisipasi seperti ini biasanya sangat memasyarakat dikalangan pedagang di desa Banyusoco perlu dilestarikan. Partisipasi gotong royong tenaga kerja akan dapat dengan mudah direalisasikan yang disebut padat karya. Seperti gotong royong pembangunan tempat-tempat ibadah.

## 3. Materi.

Materi sesuai dengan fungsinya adalah salah satu unsur pendorong dalam kegiatan pembangunan. Dengan tersedianya materi, maka akan lebih banyak pembangunan yang akan dilaksanakan terutama dalam bentuk pembangunan fisik akan cepat terlihat hasilnya.

Dengan melihat bentuk-bentuk partisipasi tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa keterlibatan setiap anggota masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah islamiah sebagai modal dasar terlaksananya segala aktivitas dakwah, karena masyarakat itu lebih mengetahui apa yang dibutuhkan untuk dirinya. Usaha untuk melibatkan semua anggota masyarakat dalam memberikan dukungan baik berupa

pemikiran, tenaga, dan harta benda yang merupakan titik terang akan berhasilnya dalam mencapai tujuan pengembangan dakwah.

## 2. Tinjauan tentang dakwah.

### a. Pengertian dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti : Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut Masdar. Sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a nyad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>8)</sup>

Jadi arti kata dakwah disini adalah memanggil, menyeru atau mengajak manusia agar mau menerima dan mengamalkan ajaran islam.

Ditinjau dari segi istilahnya, para ahli banyak mengemukakan definisinya tentang dakwah antara lain :

1). Menurut Amrullah Ahmad dalam bukunya dakwah islam dan transformasi budaya, mengatakan bahwa dakwah adalah :

"Segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, mengamalkan dan menghayati ajaran islam sebagai hidup dan kehidupan".<sup>9)</sup>

---

8) Drs. Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1983), hal. 7

9) Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta; PL2M, 1985) hal. 12

2). Menurut Drs. Masdar Helmy, dakwah adalah :

"Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran islam, termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat".<sup>10)</sup>

3). Menurut Adnan Harahap, dakwah islam adalah :

"Sebagai suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama islam".<sup>11)</sup>

#### b. Dasar dan Tujuan Dakwah.

Dakwah adalah wajib bagi seluruh umat islam.

Karena islam adalah agama dakwah yang menugaskan kepada umatnya untuk mengajarkan dan menyiarkan dakwah ini pada seluruh umat manusia. Dalam menyampaikan dakwah ini didalamnya terkandung beberapa unsur antara lain :

1). Amar ma'ruf nahi munkar.

2). Mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan manusia.

3). Taat kepada Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat agama islam.

4). Mencari keridloan Allah agar memperoleh kebahagian di dunia dan di akherat.

---

<sup>10)</sup> Drs. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang ; CV Toha Putra, 1973) hal. 31

<sup>11)</sup> Adnan Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya tingkat I, 1992) hal. 2-3

Kemungkaran dan kebatilan akan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat jika tak ada orang mau berdakwah, hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَحْرُوفِ وَيَنْهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, Menyeru kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar dan itulah mereka yang benar".<sup>12)</sup>

Berpijak dari firman Allah ini kita sebagai umat islam termasuk golongan yang harus menyeru kepada kebaikan. Namun tidak hanya menyeru kepada kebaikan saja, akan tetapi kita sebagai golongan yang mau mencegah kemunkaran, proses pencegahan ini sesuai dengan sabda Nabi SAW :

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ كُنْكَرًا فَلْيَغْرِبْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلْيَسْكُنْهُ فَإِنْ لَمْ  
يُسْتَطِعْ فَيَقْتُلْهُ وَذَلِكَ أَصْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه سلم)

Artinya : "Dari Abi Sa'ad Al-Hudry r.a berkata ; Saya telah mendengar Rosulullah bersabda : Siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tanganmu, bila tidak dapat maka dengan mulut, bila tidak dapat dengan mulut maka dengan hatinya, ini selemah-lemah iman."<sup>13)</sup>

-----  
12) Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 93

13) Salim Bahraisi, *Riadhus Solikhin*, (Bandung : PT Al ma'arif, 1983), hal. 197-198

Sabda Rosulullah ini telah menjelaskan urut-urutannya bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap kemunkaran, urutan ini dimaksudkan agar bagaimana seharusnya orang melakukan pencegahan sesuai dengan kemampuannya. Inilah salah satu dasar yang telah digariskan oleh Allah dan Rosul-Nya, agar kita umat manusia mempunyai pedoman dalam melakukan dakwah islam.

Suatu kegiatan akan terarah dan terwujud jika mempunyai tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan salah satu faktor yang penting. Tujuan dakwah menurut Rosyad Sholeh ada dua yaitu : tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan utama dakwah adalah tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat yang diridloii oleh Allah SWT, sedang tujuan departemental adalah tujuan dari masing-masing segi atau bidang yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridloii oleh Allah SWT. Misalkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang sosial ekonomi adalah suatu nilai yang ditandai dengan tegaknya keadilan ditengah-tengah masyarakat, timbulnya kesadaran dan pentingnya hidup tolong menolong atas dasar takwa,

terkikisnya kebodohan, kemiskinan dan sebagainya.<sup>14)</sup>

Adapun tujuan umum dari dakwah islam adalah mengajak umat manusia ( meliputi orang mukmin atau orang kafir atau orang musrik) kepada jalan yang benar yang diridloai oleh Allah SWT, sehingga dapat bahagia dan sejahtera di dunia dan di akherat.<sup>15)</sup>

Untuk mencapai kemajuan islam, maka tujuan dakwah adalah harus sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan tetap berpegang teguh pada dasar dan prinsip pokok yang telah digariskan oleh Islam.

#### c. Bentuk-bentuk dakwah.

Adapun bentuk-bentuk dakwah disini adalah :

##### 1). Dakwah Bil-Lisan.

Dakwah Bil-Lisan adalah dakwah yang menekankan kegiatan dan usaha pada lisannya.<sup>16)</sup> Atau dakwah dengan nasehat yang bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan obyek dakwah. Disini potensi lisan menjadi penting yaitu kemampuan bahasa yang disertai

---

14) Drs. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.*, hal. 21-27

15) Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Subaya : Al Ikhlas, 1983) hal. 51

16) *Ibid.*

dengan keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam.

Adapun yang termasuk dakwah Bil-Lisan antara lain :

(a). Diskusi

Yaitu suatu metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan pengertian serta perubahan pada penerima dakwah.<sup>17)</sup> Metode diskusi ini bagus digunakan karena akan menghidupkan suasana, sehingga para penerima dakwah dapat mencurahkan perhatiannya kepada permasalahan yang dihadapi.

(b). Ceramah

Metode ceramah disini bisa berupa pengajian, penyuluhan, khutbah dan sebagainya. Metode ini merupakan metode efektif subyek, dan obyek dapat berhadapan langsung. Sehingga penyampaian dakwah dapat di respon materinya dan dapat langsung diketahui.

---

17) Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah.*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1981) hal. 34

(c). Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah berupa dialog dan sarasehan. Metode ini merupakan metode penyampaian dakwah dengan cara memotivasi obyek untuk menanyakan sesuatu tentang agama dan kehidupan yang belum dimengerti. Tujuan dari metode ini adalah agar obyek memiliki keberanian bertanya apa yang belum jelas dan belum dimengerti.

Dalam Dakwah Bil-Lisan ini dapat diberikan juga dalam bentuk pengajian-pengajian baik berupa pengajian rutin maupun pengajian temporer.

2). Dakwah Bil-Hal

Dakwah Bil-hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada perbuatan atau karya nyata.<sup>18)</sup>

Menurut Husein Segaf dakwah Bill-hal adalah : "merupakan keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan agama".<sup>19)</sup>

---

18) H. Nasrudin Harahap, Cs (Ed), .PV1 *Op.cit.* PV

19) Husein Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-hal*, (Jakarta : Dirjen Bimas Urusan Haji, 1988), hal. 10

Jadi dakwah Bil-hal disini adalah dakwah yang lebih menunjuk dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang lain atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan lain yang lebih baik menurut tuntunan Islam dengan menaruh perhatian yang besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, seperti kemiskinan, kebodohan dengan amal nyata.

Dakwah Bil-hal pada hakekatnya adalah dakwah yang mengacu kepada dakwah dalam bentuk tindakan nyata yaitu antara lain :

a). Santunan

Santunan disini bersifat aqidah dan bersifat ekonomi. Yang bersifat aqidah misalnya santunan terhadap anak yatim. Sedangkan yang bersifat ekonomi adalah memberi bantuan terhadap fakir miskin.

b). Keteladanan (Uswatun Khasana)

Dalam menyampaikan dakwah untuk menarik perhatian orang terhadap Islam ialah uswatun khasana yaitu memberi contoh tauladan yang baik, melalui perbuatan-perbuatan yang terpuji sifat dan akhlaknya yang mulia. Suri tauladan yang baik adalah merupakan dakwah

yang praktis, yang menjadi bukti bagi orang Islam tentang kebenaran Islam.

c). Anjang Sana

Anjang sana atau silaturrahmi ini merupakan pendekatan yang lebih pribadi dan berdampak sosial, yaitu home visit berupa kunjungan pribadi yang bersifat kekeluargaan. Pendekatan ini akan menimbulkan kesan kekeluargaan, keakraban, persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing karena akan bertatapan langsung dan lebih bersifat terbuka, tanpa adanya kecanggungan. Sehingga dsalam mengatasi suatu permasalahan dapat dicari jalan keluar yang sebaik-baiknya. Komunikasi yang demikan ini apabila diintensifkan akan menimbulkan rasa sayang, rasa bersahabat dan lebih mengokohkan rasa kekeluargaan. Sehingga akan terkesan bahwa agama Islam tidak memandang adanya ras atau perbedaan.

Dalam dakwah bil-hal ini dapat diberikan dalam berbagai bentuk :

- (1) Pemberian sumbangan dana dalam rangka pembangunan tempat-tempat ibadah yang ada di masyarakat. Misalnya masjid, musholla, serta pada madrasah-madrasah. Adapun

kadar sumbangannya adalah bervariasi, tergantung kemampuannya masing-masing.

(2) Penyantunan anak yatim piatu, memberi bantuan kepada fakir miskin. Dengan tujuan agar mereka akan lebih baik dalam kehidupannya, sehingga akan lebih baik dalam menjalankan kewajibannya.

### 3. Peran serta kaum pedagang terhadap kegiatan dakwah Islam

Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan bagi umat Islam, dan salah satu contoh peran beliau di samping sebagai nabi juga sebagai seorang pedagang yang sukses. Tentu saja kesuksesan beliau karena beliau memiliki kelelahan lembutan sikap karena ketiggaan penghormatan orang terhadap beliau, kejujuran dan keberaniannya. Demikian pula terhadap sahabat nabi diantaranya Usman, Umar, Ali mereka merupakan tokoh-tokoh umat yang patut diteladani, dalam berdagang.

Ketiga sahabat nabi ini dikenal sebagai pedagang yang sukses dan sangat dihormati karena keluhuran budi pekertinya, keaktifannya, dan kemampuannya dalam berdagang. Di samping sebagai seorang yang sukses, para sahabat ini juga dikenal sebagai seorang dermawan, ia banyak mengeluarkan hartanya untuk memerdekakan budak-budak muslim yang

menderita karena siksaan tuannya dalam memeluk agama Islam, dan untuk mengembangkan agama Islam.

Masuknya agama Islam di Indonesia tidak lain karena peran seta para pedagang muslim yang gigih untuk menyebarluaskan agama Islam di Indonesia. Menurut tarech Cina, masuknya agama Islam di Indonesia pada tahun 674 M. Sedang menurut para ahli ilmu bumi bangsa Arab, masuknya agama Islam di Indonesia pada abad 9 M, dan menurut Ibnu Batuthoh pada abad 14 M, yang ditandai oleh sultan Samudra yang sudah beragama Islam dan sudah punya hubungan tali perdagangan antara atau dengan istana Delhi. Tetapi lama sebelum itu, para pedagang dari Dasca telah menjalin tali perdagangan antara negeri Islam India dan kepulauan Indonesia, dimana para pedagang ini telah banyak menetap di kota pelabuhan Sumatra. Di samping berdagang mereka juga gigih dalam menyebarluaskan agam Islam kepada penduduk asli. Denga menetap di kota-kota pelabuhan mereka mengawini wanita-wanita pribumi. Para pedagang ini belajar bahasa dan adat istiadat penduduk asli untuk menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di kepulauan Indonesia.

Dengan cara seperti itulah para pedagang muslim meletakkan dasar-dasar politik dan sosial dalam pelaksanaan pengembangan dakwah Islam di Indonesia. Para pedagang muslim ini datang bukan sebagai

penakluk bagi bangsa lain, akan tetapi mereka menyebarluaskan agama Islam.

Sedangkan pada masa pergerakan nasional di Indonesia timbul berbagai bentuk organisasi kebangsaan, diantaranya SDI yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905 di kota Solo.

Pada mulanya SDI ini merupakan koperasi dagang untuk mengadakan usaha bersama dalam menghadapi persaingan dan melepaskan diri dari cengraman para pedagang Cina yang menguasai perdagangan rakyat menengah. Adapun yang menjadi tujuan dari SDI ini adalah :

- Mengutamakan sosial ekonomi
- Mempersatukan pedagang batik
- Mempertinggi drajat bumi putra
- Memajukan agama dan sekolah-sekolah Islam<sup>20)</sup>

Tahun demi tahun organisasi ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 1912 H.O.S. Cokro Aminoto dan Haji Samanhudi bergabung mengembangkan organisasi SDI ini. Dengan perjuangan yang gigih akhirnya pada tanggal 10 September 1912 SDI resmi diakte notariskan, dengan berkedudukan di Solo. SDI tidak saja terbatas pada persatuan pedagang batik saja, tetapi meluas kepada semua

-----

<sup>20)</sup> MA. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Serikat Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 194), hal. 16

kebutuhan masyarakat banyak seperti yang tertera dalam tujuan dan serikat Islam sendiri, yaitu :

- Melaksanakan dakwah Islam dalam arti yang seluas-luasnya.
- Menghidupkan solidaritas sosial sehingga rasa tali persaudaraan tumbuh atas dasar kasih sayang dan saling bantu membantu satu sama yang lain.
- Membangun ekonomi rakyat agar mereka terlepas dari kemiskinan dan perbudakan dalam bentuk apapun.
- Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan untuk kecerdasan rakyat dari segenap lapisan.<sup>21)</sup>

Berpijak dari keempat tujuan tersebut Sarikat Islam ini berkembang pesat dalam mengembangkan kehidupan sosial, ekonomi dan agama islam. Gerakan ini terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat yang langsung menjadi tempat masyarakat mengadakan reaksi sosial yang menjadi penentang bagi para pedagang Cina, para tuan tanah, pegawai negeri atau pemerintah yang karena kedudukannya lebih banyak berpihak kepada para pedagang Cina dan tuan tanah dari pada berpihak kepada rakyat.

Sarikat Islam ini berhasil melampaui periode pembentukan jati dirinya pada tahun 1916. Hal tersebut ditandai dengan adanya kestabilan struktur organisasi pada periode berikutnya yaitu pada tahun

---

21) *Ibid.*, hal. 30

1916 sampai 1919, Sarikat Islam mulai memusatkan perhatiannya tidak saja perdagangan tetapi pada bidang politik, bidang agama bidang organisasi, bidang keuangan serta bidang perpajakan.

Pada periode tersebut perjuangan dan peran sarekat islam sangat besar dalam pergerakan Nasional dan corak perjuangannya bersifat integrasionalis yaitu Sarikat Islam menyatu dengan perjuangan bangsa dalam melawan penjajahan dan bersifat sistematis, karena Sarikat Islam perjuangannya mendekati pada masalah masyarakat secara keseluruhan.

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa sejak jaman Nabi Muhammad dan jaman sahabat peran pedagang dalam dakwah islam sangat dominan, hal ini dibuktikan dalam kiat mereka memperjuangkan agama islam, sehingga tersebar keseluruh pelosok dunia, bahkan sampai masuknya islam ke kepulauan Indonesia dan berdirinya Sarikat Islam di Indonesia, secara teoritis peran serta para pedagang muslim dalam mengembangkan dakwah islam di Indonesia sangat besar, sehingga dapat melahirkan hal-hal yang positif dan obyektif dalam melakukan langkah-langkah dakwah ditengah-tengah masyarakat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek penelitian baik berupa daerah, manusia, gejala atau peristiwa.<sup>22)</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah : Pelaksana kegiatan-kegiatan dakwah di Desa Banyusoco. Dan yang menjadi elemen populasi adalah :

- 1) Para pedagang di Desa Banyusoco
- 2) Tokoh masyarakat

Tokoh-tokoh masyarakat ini dipilih atas dasar jabatan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Para tokoh masyarakat yang penulis jadikan informasi adalah :

- a) Para aparat pemerintah desa
- b) Para Da'i yang terkait atau yang tidak terkait dengan lembaga dakwah.

#### b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat populasi. Menurut Sutrisno Hadi : "Sebenarnya adalah bukan sesuatu ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus

---

<sup>22)</sup> Winarno Surachmat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1986), hal. 7

diambil dari populasi".<sup>23)</sup> Karena pedagang di Desa Banyusoco sebanyak 140 orang, maka ditetapkan 50 % dari jumlah keseluruhan yaitu 70 orang yang dijadikan sebagai sampel.

Pengambilan sampelnya menggunakan cara random sampling, yaitu cara pengambilan yang pemilihannya terhadap populasi secara acak dengan undian.

## 2. Metode Pengambilan Data

### a. Kuisioner (Angket)

Kuisioner adalah "metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden mengenai sesuatu hal dalam bidang tertentu".<sup>24)</sup>

Dalam penelitian ini angket sebagai alat utama untuk memperoleh data variabel penelitian. Daftar pertanyaan ini kemudian diisi atau dijawab sendiri oleh responden dari kalangan pedagang di Desa Banyusoco sesuai yang dialaminya.

Metode angket yang digunakan adalah berstruktur dan terbuka yaitu responden tinggal memilih jawaban yang disediakan dan menjawab secara bebas. Data-data yang diperoleh dari penggunaan angket adalah identitas pribadi para

---

23) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1977), hal. 86

24) Koencorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hal. 215

pedagang di desa Banyusoco dan data tentang keterlibatannya dalam kegiatan dakwah Islam. Serta data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang di desa Banyusoco terhadap kegiatan dakwah Islam.

b. Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah :

"Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat-alat yang dinamakan interview-guiede (wawancara atau paduan wawancara)".<sup>25)</sup>

Metode tersebut di atas merupakan metode bantu yang mengungkapkan masalah dengan penelitian penulis. Teknik yang dipakai adalah teknik interview bebas terpimpin. Dimana pertanyaanya sudah dipersiapkan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada selama tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan.<sup>26)</sup>

Metode ini ditujukan kepada tokoh formal dan non formal masyarakat, dalam penelitian penulis menemui langsung pada aparatur pemerintah desa, dan

---

25) Moh. Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

26) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 1986) hal. 127

para Da'i yang terkait atau yang tidak terkait dengan lembaga dakwah.

Adapun data yang dibutuhkan dari metode interview ini meliputi partisipasi para pedagang di Desa Banyusoco terhadap kegiatan dakwah, faktor-faktor yang mempengaruhinya, keadaan penduduk Desa Banyusoco yang meliputi keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan keadaan sosial politik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha memperolah data yang terkait dengan masalah penelitian melalui cacatan transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>27)</sup> Metode dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu. Metode ini dipergunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan metode sebelumnya. Teknik dengan mencatat dan menyalin bahan-bahan tertulis berupa letak geografis wilayah desa Banyusoco, jumlah penduduk dan data lain yang berkait dengan masalah penelitian yang dapat dijumpai melalui dokumentasi.

#### 3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis data

---

27) *Ibid*, hal. 188



yang ada diperoleh suatu analisa data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya menganalisa data.

Dalam penganalisaan ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data diuraikan secara sederhana dengan frekuensi dan prosentase-prosentase. Yaitu melalui tabel distribusi frekuensi. Adapun prosedurnya adalah :

a. Menentukan skor

Menentukan skor pada item yang terdapat pada variabel partisipasi. Untuk masing-masing pertanyaan diberi tiga jawaban dan masing-masing diberi nilai : untuk jawaban a diberi nilai 3, untuk jawaban b diberi nilai 2 dan untuk jawaban c diberi nilai 1. Hal ini untuk menentukan katagori tinggi, sedang dan katagori rendah.

b. Menentukan Katagori

Hal ini adalah megelompokkan responden dengan berdasar pada nilai skor responden pada tiap-tiap item pada variabel yang diteliti. Dalam penentuan pengelompokkan responden ditentukan tiga katagori dalam tiap variabel. Untuk variabel partisipasi dakwah dikatagorikan dengan tinggi, sedang dan rendah.

c. Definisi Operasional

Tingkat partisipasi pedagang terhadap kegiatan dakwah diperoleh dari perhitungan hasil

temuan skor terendah yang kemudian dicari rangenya yang dibagi dalam tiga katagori tinggi, sedang dan rendah.

d. Membuat Analisa Tabel

1). Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi yang digunakan untuk mengetahui prosentase dalam setiap penelitian. Dengan mengetahui prosentase variabel berikut akan diketahui katagori mana yang lebih banyak memproleh nilai, apa katagori tinggi, sedang, atau rendah. Tabel ini merupakan dasar pada analisa tabel silang.

2). Tabel Silang

Tabel silang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y, adapun sebagai pedoman bahwa "perhitungan prosentase selalu dihitung pada variabel pengaruh yaitu variabel distribusi dan variabel terpengaruh dihitung pada setiap kelompok variabel".<sup>28)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

28) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta, LP3ES, 1991), hal. 102

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan program yang direncanakan bahwa di desa Banyusoco terdapat dua bentuk kegiatan, yang meliputi kegiatan di bidang mental spiritual yang berbentuk pengajian rutin 1 minggu sekali dan pengajian umum yaitu dalam memperingati hari-hari besar Islam. Dan kegiatan dibidang sosial ekonomi yang berbentuk penyantunan anak yatim dan memberikan bantuan pada fakir miskin serta bantuan terhadap tempat-tempat ibadah. Adapun tujuan dari kegiatan dakwah tersebut adalah untuk menambah pengetahuan guna memantapkan dan mempertebal keiamanan dan ketaqwaan warga setempat dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.
2. Partisipasi pedagang di desa Banyusoco berada pada proposisi sedang, hal ini dikarenakan seringnya berbenturan waktu antara kegiatan dakwah dan aktivitas dirinya sebagai seorang pedagang. Hal ini bisa kita lihat bahwa pedagang di desa Banyusoco lebih bisa berpartisipasi melalui materi.
3. Dengan mengadakan analisa kuantitatif pada tabulasi silang, dapat diketahui bahwa faktor ayang paling

mempengaruhi partisipasi pedagang terhadap kegiatan dakwah Islam adalah faktor umur, faktor pendidikan agama dan faktor pendapatan keluarga. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan agama seseorang akan semakin tinggi pula partisipasinya terhadap dakwah Islam. Dan seakin tinggi umur seseorang akan lebih tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk mengambil bagian dalam kegiatan dakwah Islam, serta semakin tinggi pendapatan seseorang akan semakin membuka peluang bagi dirinya untuk bisa berpartisipasi melalui materi.

4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhinya adalah dari faktor pribadi dan lingkungan masyarakat. Mereka sering terlibat dalam kegiatan dakwah Islam tersebut adalah untuk menggalang persatuan dan kesatuan umat Islam dan meningkatkan keimanan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dan mempererat rasa ukhuwah Islamiyah.

#### B. Saran-saran

Demi tercapainya idealisme dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para pedagang di desa Banyusoco maka tidak ada salahnya apabila penulis mengemukakan beberapa saran :

1. Untuk pedagang di desa Banyusoco, agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwah Islam, baik yang berhubungan dengan kegiatan mental spiritual

maupun yang berhubungan dengan sosial ekonomi. Karena dengan demikian akan dapat menambah semaraknya Syiar Islam.

2. Agar jadwalnya jangan berbenturan dengan aktivitas dagang.
3. Dalam proses kelancaran dan melestarikan dakwah Islam agar mengupayakan untuk mempunyai suatu manajemen dakwah yang tersusun dengan sistimatis, sehingga target yang direncanakan dapat terealisir.
4. Melibatkan para pedagang terhadap semua kegiatan dakwah baik mengenai proses perencanaan arah strategi, pelaksanaan, maupun dalam memikul beban dalam proses kegiatan dakwah Islam, sehingga kegiatan dakwah tersebut benar-benar dapat mempersatukan umat.
5. Kepada tokoh masyarakat formal dan non formal.

Adanya kegiatan dakwah Islam yang ada di desa Banyusoco hendaknya selalu dipantau, agar kegiatan tersebut benar-benar berkembang sesuai yang kita harapkan bersama.

#### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang sederhana dapat selesai.

Mengingat kemampuan yang ada, tentunya skripsi jauh dari kriteria sempurna, sehingga apabila ada kebenaran hal itu semata-mata merupakan hidayah-Nya.

Namun apabila ada kesalahan maka itu semua merupakan kekhilafan penulis untuk itu saran dan kritik konstruktif demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Fiddunnya wal akhiroh. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta : PL2M, 1985
- Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ihlas, 1983
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya : Al-Ihlas, 1981.
- Bintoro Cokromidjoyo, M.A. Prof., *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta : Gunung Agung, 1985
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1988.
- Gerungan Dipl. Psych. W.A. Dr. *Psikologi Sosial*, Bandung, PT. Eresco, 1991
- Husein Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah BII Haj*, Jakarta : Dirljen Bimas Urusan Haji, 1988
- Kaherudin, H. Drs. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Liberty, 1992.
- Koencorongrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia, 1977
- Masdar Helmy, H. Drs. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Toha Putra, 1973
- Nasrudin Harahap, cs (Ed)., *Dakwah pembangunan*, Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I, Cetakan I, 1992
- Nazir, Moh. Ph.D., *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988

Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1984

Rosyad Shaleh, Drs., *Manajemen Dakwah Islam.*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983

Salim Bahraisyi, Riadus Solikhin. Bandung : PT Al Ma'arif, 1983

Santoso Sastro Putro, RA., *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni, 1986

Singarimbun, Masri dan Sofia Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES, 1989

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid I*., Yogyakarta : Andi Offset, 1986

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*., Jakarta : Bina Aksara, 1984



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**